

Development of the Thematic Learning Multimedia “Indahnya Alam Negeriku” for Students with Intellectual Disability (Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tema “Indahnya Alam Negeriku” untuk Peserta Didik Tunagrahita)

Ridha Purwati
Abdul Huda
Henry Praherdhiono

Universitas Negeri Malang
Email: andigyaa@gmail.com

Abstract: Teachers have obstacles in teaching about thematic because of no appropriate media teaching for the characteristics and needs of students. Characteristics of the students with an intellectual disability who are capable learners, to think concretely and hard thinking are not capable of difficult storing instructions. So, they need simple words, easy to understand, and then require the teachers to develop learning media that are innovative, creative, and interesting. The purpose of development of the thematic learning multimedia is to produce a learning multimedia which can overcome the problem in the thematic learning process for students with intellectual disability and increase their knowledge and motivation. This research method is the Research and Development (R & D). The result of this study indicated that the multimedia thematic learning for mental retardation was claimed appropriate by a multimedia expert by score 90,5, by material expert 83, and teacher by 84,5. The average was 86 and it indicated that the appropriateness of the multimedia. The field test of 6 intellectual disability claimed effective by 5 of 6 get score above standard minimum.

Keyword: development of learning multimedia, theme “Indahnya alam negeriku”, intellectual disability

Abstrak: Guru memiliki hambatan dalam mengajar materi tematik karena belum memiliki media pembelajaran yang cocok dengan kriteria dan keperluan siswa tunagrahita. Karakteristik peserta didik tunagrahita yang mampu didik, kemampuan berfikir kongkrit dan sukar berfikir, kurang bisa menanggapi perintah sulit, menggunakan kata sederhana dan bisa dimengerti, maka hal tersebut mengharuskan guru memperluas pengetahuan tentang media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik. Pengembangan multimedia pembelajaran tematik akan membuahkan produk multimedia pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan pada saat kegiatan belajar mengajar tematik pada siswa tunagrahita serta menambah ilmu dan semangat belajar siswa tunagrahita”. Metode yang digunakan *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian pengembangan multimedia pembelajaran tematik pada siswa tunagrahita dapat dikatakan layak oleh ahli multimedia dengan nilai 90.5, layak oleh ahli materi pada nilai 83, dan valid oleh praktisi pada nilai 84.5. Dari ketiga ahli didapatkan nilai 86 sehingga dapat dikatakan multimedia pembelajaran tematik ini layak. Tes percobaan pertama untuk siswa tunagrahita dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 6 siswa bisa dikatakan efektif dengan didapati sebanyak 5 orang siswa memenuhi nilai SKM yang telah ditentukan.

Kata Kunci: pengembangan multimedia pembelajaran, tema “Indahnya alam negeriku”, tunagrahita

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bangsa dan negara. Pendidikan wajib dikerjakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat selaras dengan yang diharapkan. Kesuksesan satu bangsa dan negara dinilai berdasarkan sumber daya manusia (SDM). Salah satu keberhasilan SDM tersebut adalah dilihat dari bagaimana pendidikan tersebut dilaksanakan di sekolah. Termasuk kelengkapan pemakaian alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus ada ketika proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Menurut Setyosari dan Sihkabuden, (2005), media pembelajaran ialah sebuah kelengkapan

dari sistem pengajaran yang menjadi faktor dominan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bisa memfasilitasi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Siswa tunagrahita adalah siswa yang mengalami keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, hambatan ini terjadi pada masa perkembangan atau sebelum usia 18 tahun. Pendidikan untuk siswa tunagrahita yakni meningkatkan kemampuan yang masih dimiliki dengan maksimal, supaya para siswa bisa hidup mandiri dan dapat menyelaraskan diri bersama lingkungannya. Dalam

peningkatan mutu belajar dan pemahaman ilmu pengetahuan kepada siswa tunagrahita ini perlu adanya media pembelajaran yang konkret.

Bagi siswa tunagrahita selain media konkret terdapat juga prinsip pembelajaran yang diperlukan antara lain, pengulangan materi, dan bahasa atau instruksi yang digunakan harus singkat, padat, dan jelas. Mengingat anak tunagrahita mengalami gangguan intelektual dan fungsi *long term memory* yang kurang baik. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang bertambah maju banyak anak tunagrahita yang belum mengenal pembelajaran dengan teknologi, sebab dalam pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara-cara lama dan terbukti dalam perkembangannya pun hanya itu-itu saja. Maka dari itu bersama datangnya teknologi yang canggih ini cara kegiatan belajar mengajar pada siswa tunagrahita perlu dirubah dengan cara menggunakan multimedia pembelajaran sebagai media supaya siswa terhindar dari rasa bosan saat belajar. Apalagi sekarang model pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yang mengemas dua atau lebih materi menjadi tema atau pun sub tema.

Pembelajaran tematik terpadu artinya satu atau lebih tema dikaitkan agar bisa dijadikan penambahan arti pada siswa. Pembelajaran tematik adalah rangkaian dari kurikulum 2013 yang harus digunakan pada tahun ini. Meskipun masih terbatas pada beberapa jenjang kelas dan sekolah yang siap untuk mengimplementasikannya. Pada jenjang SDLB di telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas tunagrahita termasuk di kelas VI.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi adalah suatu temuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus. Agar kegiatan belajar mengajar semakin optimal. Namun, sebagian pendidik kurang memiliki kapabilitas dalam memberikan rangsangan tersebut menggunakan komputer. Pemanfaatan komputer seharusnya wajib diperhatikan guru atau fasilitator untuk mempelajari bagaimana menetapkan dan memakai media pembelajaran agar mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran pada saat kegiatan mengajar, khususnya pada materi tematik tema “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku”.

Pemilihan materi tematik tema “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku” bertujuan supaya siswa mampu memahami materi macam-macam makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan bagi manusia dan mengetahui langkah-langkah menggambar ilustrasi dengan menggunakan alat dan bahan untuk menggambar. Dalam materi berisi beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam multimedia pembelajaran.

Siswa tunagrahita sulit berpikir abstrak, sehingga dalam memahami materi tersebut mereka cukup kesulitan jika tidak didukung dengan kegiatan nyata

ataupun gambar atau video yang menyertainya. Maka dibutuhkan media yang memadai. Selanjutnya dengan karakteristik pada siswa tunagrahita, yakni warna tidak terlalu mencolok, garis serta wujud tidak boleh abstrak. Wajib untuk diingat adalah memilih hal-hal yang perlu ditonjolkan. Siswa tunagrahita akan mendapatkan hambatan jika dihadapkan dengan objek yang terbatas dan tidak ada penekanan tertentu.

Berdasarkan data pengamatan pertama yang diterapkan pada jenjang SDLB bersama wali kelas VI pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya memakai gambar yang monoton serta tidak memakai animasi gambar atau video yang dapat mendukung terwujudnya arah kegiatan belajar mengajar yang sudah ditentukan. Padahal media gambar mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Sadiman (2007), gambar hanya menekankan persepsi indera mata, gambar yang sangat kompleks tidak efektif pada kegiatan pembelajaran, dan bentuknya sangat terbatas untuk kelompok besar. Apalagi gambar yang dipakai tidak berwarna. Jika berwarna, ukurannya pun kecil. Penggunaan media yang seperti ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa untuk memahami materi tematik tema “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku”. Jika tidak menggunakan media yang mendukung, maka pasti terdapat siswa yang belum paham dan mengharuskan guru untuk mengulang penjelasannya.

Dengan perkembangan multimedia pembelajaran diharapkan bisa memfasilitasi siswa tunagrahita untuk memahami materi yang berada didalam tema “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku” dengan baik. Bahkan bisa mempersingkat waktu dan tenaga, karena guru sudah tidak mengulang penjelasan materi yang sama karena dalam multimedia pembelajaran ini terdapat video dan gambar yang sangat mendukung tema “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku”. Peserta didik tunagrahita akan bersemangat jika poses belajar mengajar menggunakan multimedia pembelajaran yang menarik. Dengan demikian tercapailah arah kegiatan belajar mengejar.

Hasil kajian pada peneliti terdahulu ditemukan bahwa adanya penelitian media pembelajaran interaktif yang dilakukan Azizahtul Maghfiroh yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita Kelas 5C Matapelajaran Bahasa Indonesia di SDLB Bakti Luhur Malang” ini bertujuan untuk menghasilkan multimedia pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai opsi untuk mengembangkan mutu pembelajaran pada siswa tunagrahita. Peserta didik sangat termotivasi dan terbukti bisa menambah nilai belajar siswa.

Perihal tersebut juga dilakukan oleh Putri Oktariyana dengan judul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Tematik “Cita-citaku” Sub Tema “Hebatnya Cita-citaku” Kelas VI SDN Kasin Malang.

Tabel 1. Kriteria Kualifikasi Penilaian Validasi

Presentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
80%-100%	Valid/ Layak	Sangat Sesuai
60%-79%	Cukup Valid/ Cukup Layak	Sesuai
50%-59%	Kurang Valid/ Kurang Layak	Kurang sesuai
<50%	Tidak Valid/ Tidak layak	Tidak Sesuai

Penulis bertujuan menciptakan sebuah produk multimedia pembelajaran interaktif yang sesuai dan valid sebagai sumber belajar yang efektif meskipun oleh ahli validasi dinyatakan audionya kurang keras tapi secara keseluruhan sudah cukup bagus.

Berdasarkan problem yang ditemukan di sekolah yang meliputi kekurangan dan kelebihan dari karya tulis terdahulu menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mengulang pembuatan multimedia pembelajaran yang lebih sempurna pada materi tematik tema "Indahnya alam negeriku" sub tema "Makhluk hidup di negeriku". Pengembangan multimedia pembelajaran ini diharap bisa memfasilitasi siswa untuk mengerti konsep/materi tema "Indahnya alam negeriku" dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Berdasarkan acuan model pengembangan dari Borg & Gall (1983) maka pengembangan ini menggunakan sepuluh langkah sesuai yang diinstruksikan dalam model tersebut, tetapi dengan modifikasi yang telah diselaraskan dengan keadaan dan keterbatasan subjek uji coba. Maka tahapan penelitian dan pengembangan ini bisa dijabarkan berikut ini, (1) Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama yaitu penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Validasi ahli yaitu uji coba oleh guru, ahli media, dan ahli materi, (5) Revisi I yaitu merevisi hasil uji coba, (6) Uji coba lapangan, (7) Revisi II, (8) Uji coba lapangan operasional, (9) Penyempurnaan produk akhir, dan (10) Diseminasi dan implementasi.

Uji coba produk dilaksanakan oleh ahli media yaitu lulusan S2 yang memiliki kualifikasi tentang multimedia pembelajaran dan berpengalaman dalam mengajar pengembangan multimedia pembelajaran: ahli materi yaitu lulusan S2 yang berkualifikasi sesuai dengan pemahaman konsep materi tematik; praktisi yaitu guru kelas VI peserta didik tunagrahita, dan sejumlah 6 siswa tunagrahita yang bergabung dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa jumlah nilai validitas instrument validasi yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi, praktisi, dan

peserta didik. Sedangkan jenis data kualitatif untuk mendeskripsikan data berupa saran perbaikan dari para ahli, dan praktisi. Teknik analisis data kuantitatif hasil uji coba ahli media, ahli materi, praktisi dengan kriteria validitas yang dikonversikan menggunakan skala Likert.

Sedangkan pada tes lapangan utama serta tes lapangan operasional untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan multimedia pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita didalam pembelajaran yaitu dengan menggabungkan nilai sikap, pengetahuan, keterampilan serta skor nilai hasil belajar selanjutnya diprosentasekan. Jika nilai prosentase kurang lebih sama dengan 80 maka peserta didik tersebut dinyatakan lulus dan multimedia pembelajaran dikatakan layak/valid/efektif untuk pembelajaran tematik "Indahnya alam negeriku".

HASIL

Mengacu pada data yang didapat dari ahli materi secara keseluruhan multimedia pembelajaran tematik untuk siswa kelas VI tunagrahita didapatkan skor penilaian 83%. Hasil uji ahli materi selain didapat data kuantitatif juga didapat data kualitatif. Penilaian pada data kualitatif berbentuk masukkan berkaitan dengan multimedia pembelajaran tematik ini. Ahli materi memberikan saran pada pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan. Ahli materi juga memberikan saran untuk penataan tulisan dalam buku pedoman pemanfaatan lebih diperindah dan dicetak dengan lebih jelas. Dari hasil validasi, ahli materi memberikan rekomendasi bahwa multimedia pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas VI tunagrahita layak digunakan dengan revisi kecil.

Mengacu pada data yang didapat dari ahli media secara keseluruhan multimedia pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas VI tunagrahita didapatkan skor penilaian 90.5%. Hasil uji ahli media selain didapat data kuantitatif juga didapat data kualitatif. Penilaian dalam data kualitatif berbentuk masukkan yang berkaitan pada multimedia pembelajaran tematik ini. Ahli media memberikan saran untuk mengganti warna tulisan pada cover buku petunjuk pemanfaatan, spasi single, dan logo UM pada cover memakai logo yang standart. Warna biru dalam buku pedoman pemanfaatan sebaiknya diganti dengan warna biru muda atau putih polos. Untuk box nama pada slide multimedia pembelajaran lebih diperkecil karena hanya memuat identitas pengembang. Pada bagian belakang tempat CD perlu ditambah dengan rangkuman langkah-langkah pemanfaatan multimedia pembelajaran tematik. Dari hasil validasi, ahli media memberikan rekomendasi bahwa multimedia pembelajaran tematik untuk siswa kelas VI tunagrahita layak digunakan dengan revisi kecil.

Berdasarkan data yang didapat dari 2 orang praktisi (guru) di sekolah yang beda kota secara keseluruhan multimedia pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas VI tunagrahita didapatkan skor penilaian 82% dan 87%. Hasil data, mengarah kepada kategori penskoran pembuat ketetapan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan memerlukan revisi, kemudian dinyatakan layak dan sesuai untuk dipakai di lapangan. Berdasarkan olahan data kualitatif yang berbentuk masukkan dari kedua praktisi tersebut, tidak diperlukan revisi pada multimedia pembelajaran.

Mengacu pada data yang diisajjikan di tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 5 peserta didik mendapatkan skor memenuhi SKM atau ≥ 80 dan ada satu siswa yang tidak memenuhinya. Dengan demikian bisa dirangkum jika 5 peserta didik telah menyelesaikan tes hasil belajar menggunakan multimedia pembelajaran dan memperoleh skor memenuhi SKM. Mengacu pada data tersebut, mengarah kepada kategori sangat layak dan sesuai siap dipakai tanpa kehadiran peneliti.

Berdasarkan uji lapangan operasional, multimedia pembelajaran tematik yang dikembangkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran tematik dan dapat memacu minat siswa dalam belajar dengan sikap yang sangat baik, pengetahuan yang memenuhi standart ketuntasan minimal dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Multimedia Pembelajaran dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar diruang kelas pada kategori efektif.

Dari hasil uji ahli materi, ahli media, praktisi, uji lapangan utama, dan uji lapangan operasional diperoleh tingkat validitas multimedia pembelajaran tematik dengan kategori efektif dan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan hasil analisis data uji coba ahli media, ahli materi, dan praktisi dapat diambil kesimpulan bahwa revisi dilakukan dengan mengganti warna tulisan sapsi pada cover buku petunjuk pemanfaatan, mengganti warna buku petunjuk pemanfaatan, mengganti logo UM dengan logo UM yang sudah standart dan memperbaiki box nama pengembang pada slide multimedia pembelajaran tematik, serta menambahkan rangkuman langkah-langkah penggunaan multimedia pembelajaran tematik pada belakang tempat CD. Pada bagian option/pilihan jawaban soal-soal evaluasi harus homogen. Memperbaiki tata letak tulisan pada buku petunjuk pemanfaatan dan buku petunjuk pemanfaatan dicetak yang jelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari produk yang telah dikembangkan melalui proses penelitian dan pengembangan ini terdapat

beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari multimedia pembelajaran tematik yaitu, multimedia pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran tematik “Indahnya alam negeriku” sub tema “Makhluk hidup di negeriku”, multimedia pembelajaran ini dapat menarik minat dan perhatian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tematik dan dengan menggunakan multimedia pembelajaran ini akan dapat terbentuk pengalaman belajar peserta didik tanpa harus dihadirkan dengan benda aslinya.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi ahli materi tematik, ahli media, dan dua orang guru kelas VI tunagrahita sebagai ahli praktisi, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar, terdapat beberapa revisi terhadap produk yang dikembangkan, antara lain: (1) Sampul bagian belakang tempat CD multimedia pembelajaran tematik harus disertai dengan rangkuman petunjuk penggunaan, (2) Box nama pada slide multimedia pembelajaran harus diperkecil dan diatur tata letaknya, dan (3) Pembuatan option atau pilihan jawaban dari soal-soal evaluasi harus di susun secara homogen.

Multimedia pembelajaran tematik “Indahnya alam negeriku” hanya terbatas pada penguasaan materi makhluk hidup di negeriku yang menguntungkan bagi manusia dan makhluk hidup yang membahayakan bagi manusia, menggambar ilustrasi, menyajikan teks tentang tumbuhan beserta jumlahnya dan menjawab soal-soal evaluasi yang terdapat pada multimedia pembelajaran tematik. Model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi peserta didik tunagrahita akan sangat mendukung keberhasilan dalam penggunaan multimedia pembelajaran tematik ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk multimedia pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas VI tunagrahita ini layak dan efektif. Produk multimedia pembelajaran tematik ini dapat dimanfaatkan untuk peserta didik tunagrahita apabila peserta didik memiliki karakteristik ketunaan yang sama disertai tujuan pembelajaran yang sama.

Saran

Produk multimedia pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas VI tunagrahita ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI tunagrahita manapun dengan KI-KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang sama.

Dalam pengembangan multimedia pembelajaran tematik untuk kelas VI tunagrahita bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik tunagrahita di sekolah yang dituju.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi Jakarta.
- Borg, W., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maghfiroh, A. (2011). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita Kelas 5C Matapelajaran Bahasa Indonesia di SDLB Bakti Luhur Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktariyana, P. (2013). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Tematik “Cita-Citaku” Kelas VI SDN Kasin Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Prawiradilaga, D. S., & Siregar, E. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnama, E.B. 2013. *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman, A. S. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P dan Sihkabuden. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.
- Suparno. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wujaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Peserta didik Tunagrahita*. Yogyakarta: Imperium.